

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.¹ Semua individu pasti selalu belajar, misalkan saja seseorang bayi. Dia tidak akan bisa langsung berjalan melainkan melalui sebuah proses belajar berjalan. Begitu juga individu dalam lingkup pendidikan formal atau non formal, mereka tidak akan bisa langsung mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tanpa melalui sebuah proses belajar.

Pada masa sekarang ini, pendidikan memegang peranan penting karena merupakan suatu hal yang diperlukan oleh setiap individu, untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Muhammad Nur Muslim, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019, h. 3.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.1.

Pada pendidikan formal dengan belajar individu menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar. Menurut Suryabrata dalam kutipan Meitini Ventini, dkk bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor pertama berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor kedua berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.³

Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang datang dari dirinya, yang mana faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang di capai oleh siswa tersebut.⁴ Salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi hasil belajar seorang individu adalah inteligensi atau kecerdasan.⁵ Menurut Iyan Irvaniyah dan Reza Oktaviana Akbar menyatakan bahwa “kecerdasan merupakan anugerah dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya

³ Meitina Ventini, dkk, “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap Terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur”, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 20 No. 2, 2018, h. 167.

⁴ *Ibid.*, h. 158.

⁵ Mohammad Muhyidin Nurzaelani dan Sigit Wibowo, “Hubungan Antara Kecerdasan Logis-Matematis dan Komunikasi Interpersonal Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Pascasarjana UIKA Bogor*, Vol. 4 No. 1 Tahun ,2015, h.58.

sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya”.⁶ Dengan kecerdasan manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus. Menurut Dusek dalam kutipan Vido Feladi dan Isnania Lestari menyatakan kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes intelektual, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk kontruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya.⁷

Dalam matematika, menurut Aisyah Wiyono, dkk menyatakan bahwa masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis serta menuntut siswa untuk menggunakan logika dalam menyelesaikannya, sehingga dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika membutuhkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian. Untuk mengelola konsentrasi, kesabaran dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Sikap memotivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran cenderung mengarah kepada kecerdasan emosional.⁸

⁶ Iyan Irvaniyah dan Reza Okataviana Akbar, “Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin, dalam *Jurnal EduMa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 3 No.1, Juli, 2014, h. 142.

⁷ Vido Feladi & Isnania Lestari, “Pengaruh Intelegensi dan Motivsi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Analisis Data Statistik”, dalam *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol. 4 No. 2 Desember, 2015, h.309.

⁸Aisyah Wiyono,dkk, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kendari”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2, 2018, h. 115.

Dalam proses pembelajaran terjadi satu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada.⁹ Selama proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosi pada setiap mata pelajaran. Ini sesuai dengan pernyataan Goleman yang menyatakan bahwa “kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain”.¹⁰ Dan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-Hajj ayat 46 yang berbunyi:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Yang dimaksud dalam ayat di atas adalah akal sehat dan hati suci, serta telinga tanpa menyebut mata karena yang ditekankan oleh kebebasan berpikir jernih untuk menemukan sendiri satu kebenaran. Orang tidak menggunakan akal sehat dan

⁹ Firdaus Daud, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19 No. 2, 2013, h.244.

¹⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* terjemah T. Hermaya, (Jakarta Gramedia Pusaka Utama, 2015) , h. 42.

telinganya, maka dinilai buta hati sebagaimana ayat tersebut, sehingga hati memiliki peranan penting dalam menentukan tindakan seseorang, hati yang bersih dimiliki orang-orang yang bisa mengatur emosionalnya.

Richard Clark menyatakan yang dikutip oleh Sudjana di dalam jurnal Meitina Ventini, dkk bahwa hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹¹ Faktor kedua yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri siswa, seperti lingkungan, iklim, belajar, kualitas, dan kemampuan mengajar guru, dan sebagainya.¹² Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2020 di SMA Negeri 1 Tabunganen, pada saat pembelajaran matematika berlangsung di kelas X IIS, peneliti melihat bahwa banyak siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran matematika karena ada siswa yang tidak memerhatikan pada saat itu mengajar. Sebagian siswa juga ada yang terlihat kurang bersemangat dan jenuh terhadap pembelajaran matematika, hal ini terlihat dari sikap mereka yang kurang merespon pertanyaan guru. Pada saat guru memberikan soal latihan kepada siswa, sebagian dari siswa terlihat kurang percaya diri dalam mengerjakan soal tersebut sehingga membuat siswa mudah menyerah dan tidak memiliki semangat dalam belajar matematika. Dan juga dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas X dan beberapa siswa kelas X. Guru menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang memerhatikan saat pembelajaran

¹¹Meitini Ventini, dkk, "Hubungan, h. 169.

¹² *Ibid.*, h. 169.

sehingga pada saat siswa di berikan tugas atau satu masalah siswa menjawab dengan asal-asalan, walaupun ada sedikit siswa yang menjawab dengan bersungguh-sungguh. Dari siswa kelas X IIS sendiri sebagian siswa menyatakan bahwa pelajaran matematika itu membosankan karena pelajarannya sangat sulit untuk di pahami, sehingga siswa bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya, tapi ada sedikit siswa yang berpikir bahwa pelajaran matematika itu menyenangkan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan optimis. Dalam hal ini Suprastowa dalam kutipan Meitina Ventini, dkk menyatakan bahwa rendahnya penguasaan guru pada materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan memilih metodologi mengajar yang kurang tepat diduga kuat sebagai rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik yang terjadi saat ini.¹³ Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Tabunganen terhadap hasil rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil kelas X IIS 1 tahun ajaran 2020/2021, yaitu 49,8 dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan oleh sekolah adalah 75.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Tabunganen diduga karena siswa tidak memerhatikan penjelasan dari guru dan malas dalam mengerjakan soal matematika sehingga kurang termotivasi untuk memahami pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi tidak hanya diperlukan IQ yang tinggi saja, namun siswa juga harus memiliki kecerdasan emosional yang baik.

¹³ *Ibid.*, h. 169.

Seperti yang dinyatakan oleh Goleman dalam kutipan Aisyah Wiyono, dkk, jika IQ lebih mengarah kepada kecerdasan kognitif, maka kecerdasan emosional lebih mengarah kepada sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran.¹⁴ Dari keadaan atau fenomena yang terjadi pada siswa kelas X, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional siswa di kelas X tersebut terhadap hasil belajar yang di dapat siswa dengan judul penelitian ***“Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Tabunganen”***.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵ Pengaruh akan timbul apabila dari sesuatu, baik itu orang

¹⁴ Aisyah Wiyono,dkk, “Pengaruh, h. 115-116.

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 849.

maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga memengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

b. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan serangkaian kemampuan, kecakapan non kognitif untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain serta dapat mengendalikannya untuk mencapai tujuan serta untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.¹⁶

Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) yang dimaksud adalah seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dirinya.

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah tingkat yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang mencerminkan kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta menggunakan penalaran yang logis dengan mengurutkan dan mengenali konsep yang telah dipelajari untuk menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.¹⁷

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan yaitu hasil tes siswa dalam materi

¹⁶ Anggita Maharani, "Mengenali Kecerdasan emosional Dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNSWAGATI*, Vol. 2 No. 1, Januari, 2014, h. 67.

¹⁷Noval Fuadi, "Pengaruh teknik Penilaian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Negeri Gugus 1 Muara batu Aceh Utara Tahun 2015", dalam *Jurnal Itqan*, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni, 2016, h. 119.

Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV). Hasil tes yang di dapat adalah dari kemampuan kognitif siswa.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dari penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tabunganen tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*).
- c. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Tabunganen tahun ajaran 2019/2020.
- d. Lokasi diadakan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Tabunganen.

3. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Tabunganen.
- b. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Tabunganen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap belajar matematika di SMA Negeri 1 Tabunganen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika di SMA Negeri 1 Tabunganen.

E. Signifikansi Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa serta mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan serta dapat dijadikan pedoman oleh guru agar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pendidikan matematika sehingga ilmu pengetahuan yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi-informasi dari generasi ke generasi.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wadah berpikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna bagi peneliti di masa yang akan datang.

b. Bagi siswa

Sebagai pengetahuan bahwa di dalam diri mereka terdapat berbagai macam faktor kecerdasan yang perlu mereka ketahui dan lebih mereka optimalkan agar dari sekarang mereka mampu menyadari bahwa bentuk kecerdasan itu tidak hanya bawaan lahir saja.

c. Bagi guru

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) serta memberikan kepada guru mata pelajaran matematika tentang pentingnya mengetahui kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) yang dimiliki siswa selain *Intelligence Quotient*, *Adversity Quotient*, dan *Spiritual Quotient*.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru memiliki pengetahuan tentang kecerdasan emosional.
- b. Guru mampu menanamkan kecerdasan emosional pada siswa.
- c. Setiap siswa memiliki kecerdasan emosional.

d. Dengan menenamkan kecerdasan emosional pada siswa akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar matematika kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar matematika kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emotional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDInpres Bontomanai Kota Makasar”. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Sumiyati Ahmad Putri (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makasar, mengetahui gambaran hasil belajar matematika peserta didik V SD Inpres Bontomanai Kota Makasar, dan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik V SD Inpres Bontomanai Kota Makasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, gambaran tingkat kecerdasan peserta didik V SD Inpres Bontomanai Kota Makasar secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 59,52%, gambaran hasil belajar matematika peserta didik V SD Inpres Bontomanai Kota Makasar secara umum termasuk dalam kategori sedang

dengan persentase 71,43%, dan tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik V SD Inpres Bontomanai Kota Makasar. Hal ini dilihat dari hasil analisis uji regresi membuktikan bahwa persamaan regresi diperoleh $Y = 87,818 + 0,02X$. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,985 dimana nilai signifikan $> 0,05$ ($0,985 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumiyati Ahmad Putri, ia meneliti bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional yang diperoleh siswa, dan gambaran hasil belajar siswa, serta meneliti apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Sedangkan yang peneliti teliti pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya adalah ada beberapa pernyataan yang tidak digunakan oleh peneliti mengenai kecerdasan emosional dan hasil belajar. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, skala pada angket yang digunakan adalah skala likert, dan analisis yang digunakan sama-sama analisis regresi sederhana.

2. Skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat”. Penelitian ini dilakukan oleh Firda Widya Rahma (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh

manakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Metro Pusat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y, yaitu $r = 0,600$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,94 > 2,000$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya kecerdasan emosional berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Nilai koefisien determinan variabel X terhadap variabel Y sebesar 36%. Hal itu berarti kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 36% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Metro Pusat. Sedangkan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh kecerdasan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, maupun faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti ini adalah pada hubungan dan pengaruh, jika Firda Widya Rahma meneliti bagaimana hubungannya kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Sedangkan peneliti disini meneliti bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Disini peneliti dan Firda Widya Rahma sama-sama menggunakan tes tapi Firda Widya Rahma menggunakan tes dalam bentuk ulangan harian sedangkan peneliti menggunakan tes dalam bentuk *posttest*. Persamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan Firda Widya Rahma adalah meneliti tentang kecerdasan emosional terhadap hasil

belajar dan juga menggunakan instrumen penelitian dengan angket dan menggunakan skala likert.

3. Jurnal dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap Pembelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur”. Penelitian ini dilakukan oleh Meitina Vertini (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi besarnya hubungan antara variabel kecerdasan emosi, dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh informasi bahwa, variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, sikap siswa secara positif dan signifikan berhubungan dengan hasil belajar matematika, dan kecerdasan emosi, dan siswa sikap secara simultan terkait positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan dan metode penelitian serta teknik pengambilan sampel. Sedangkan persamaan dari peneliti dengan peneliti ini adalah teknik instrumen yang di gunakan yaitu tes untuk menentukan hasil belajar siswa dan angket kecerdasan emosional.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan,.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), Hasil Belajar dan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Hasil Pengujian Instrumen, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang Berisi Simpulan dan Saran-Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup